

**HUBUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL DENGAN *CELEBRITY*  
*WORSHIP* PADA REMAJA DI KOMUNITAS *KOREAN CULTURAL*  
*CENTRE* MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

**OLEH:**

**NADIRA WULANDARI NASUTION**

**14.860.0232**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN**

**2018**

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian bagian tertentu dalam penulisan ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 29 Agustus 2018



Nadira Wulandari Nasution

14.860.0232

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA  
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN  
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH  
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

29 Agustus 2018

MENGESAHKAN  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA



DEKAN

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

1. Dra. Irna Minauli, M. Si

2. Salamiah Sari Dewi, S.Psi, M.Psi.

3. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd.

4. Istiana S.Psi, M.Psi.

TANDA TANGAN

**LEMBAR PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI** : HUBUNGAN KETERAMPILAN SOSIAL  
DENGAN *CELEBRITY WORSHIP* PADA  
REMAJA DI KOMUNITAS *KOREAN*  
*CULTURAL CENTRE MEDAN*

**NAMA MAHASISWA** : NADIRA WULANDARI NASUTION

**NO. STAMBUK** : 14.860.0232

**BAGIAN** : PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

**MENYETUJUI :**  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd.)

(Istiana, S.Psi., M.Psi.)

**MENGETAHUI :**

Kepala Bagian

Dekan

(Azhar Aziz, S.Psi., MA)

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd.)

Tanggal Sidang

29 Agustus 2018

**ABSTRAK**  
**HUBUNGAN ANTARA KETERAMPILAN SOSIAL DAN CELEBRITY**  
**WORSHIP PADA REMAJA DI KOMUNITAS *KOREAN CULTURAL***  
***CENTRE* MEDAN**  
**NADIRA WULANDARI NASUTION**  
**NPM: 14 860 0232**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara keterampilan sosial dan *celebrity worship* pada remaja di Komunitas *Korean Cultural Centre* Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional, dengan alat ukur yang terdiri dari skala keterampilan sosial dan *celebrity worship*. Kedua skala tersebut disusun berdasarkan Skala Likert. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *Accidental Sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 30 remaja untuk uji coba dan 70 remaja sebagai sampel dalam penelitian setelah uji coba. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik korelasi Product Moment dari Pearson (PPM). Berdasarkan analisis data, hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara Keterampilan Sosial dan *Celebrity Worship*. Hal ini dapat dilihat dari koefisien korelasi = -0,432 dan kriteria hasil  $P(0,000) < 0,05$  dengan sumbangan efektif diberikan *celebrity worship* pada keterampilan sosial adalah 18,7%. Kemudian berdasarkan analisis uji-t, nilai t hitung  $> t$ . tabel ( $3,953 > 1,671$ ). Ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan, yaitu Ada hubungan negatif antara Keterampilan Sosial dan *Celebrity Worship*, dengan asumsi semakin tinggi Keterampilan Sosial maka semakin rendah *Celebrity Worship* pada remaja dan sebaliknya, semakin rendah Keterampilan Sosial maka *Celebrity Worship* semakin tinggi pada remaja. Ini membuktikan hipotesis peneliti dapat diterima.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, *Celebrity Worship* dan Remaja.

## **ABSTRACT**

### **RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SKILL AND CELEBRITY WORSHIP IN ADOLESCENT AT KOREAN CULTURAL CENTRE MEDAN COMMUNITY**

**NADIRA WULANDARI NASUTION**

**NPM : 14 860 0232**

This research was conducted to find out about the relationship between social skill and celebrity worship in adolescent at Korean Cultural Centre Medan Community. The type of research that is used is correlational quantitative research, with measuring tools that consist of social skill scale and celebrity worship scale. Both scales are arranged in Likert Scale. The Sampling technique used is Accidental Sampling. There were 30 adolescent for try out and 70 adolescent who joined this research. Data analysis technique used in this research is correlation technique of Product Moment from Pearson (PPM). Based on data analysis, the result of the study revealed that there is a significant negative relationship between Social Skill and Celebrity Worship. This can be seen from correlation coefficient = -0,432 and the result criteria  $P(0,000) < 0,05$  with effective contribution given celebrity worship on social skill is 18,7%. Then based on t-test analysis, the calculated t. value  $>$  t. table ( $3,953 > 1,671$ ). This means the proposed hypothesis, which is There is a significant negative relationship between Social Skill and Celebrity Worship, with assumption the higher the Social Skill then the lower Celebrity Worship of adolescent is accepted.

**Key Word** : Social Skill, Celebrity Worship and Adolescent.

## DAFTAR GAMBAR

4.1 Kurva <i>Celebrity Worship</i> Subjek Penelitian .....	67
4.1 Kurva Keterampilan Sosial Subjek Penelitian .....	68



## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>Bab I Pendahuluan</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Penelitian .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
<b>Bab II Kajian Teori</b>	
A. Kajian Tentang Komunitas .....	10
1. Pengertian Komunitas .....	10
2. Bentuk-bentuk Komunitas .....	12
3. Gambaran Umum Komunitas KCCM .....	13
B. Kajian Tentang Remaja.....	15
1. Pengertian Remaja.....	15
2. Ciri-ciri Remaja .....	17
3. Tugas Perkembangan Remaja .....	19
4. Minat Rekreasi Remaja .....	20
C. Kajian Tentang <i>Celebrity Worship</i> .....	22
1. Pengertian <i>Celebrity Worship</i> .....	22
2. Aspek <i>Celebrity Worship</i> .....	25
3. Pengaruh <i>Celebrity Worship</i> pada Penggemar.....	29



4. Faktor-faktor <i>Celebrity Worship</i> .....	32
C. Kajian Tentang Keterampilan Sosial.....	33
1. Pengertian Keterampilan Sosial .....	33
2. Aspek-aspek Keterampilan Sosial.....	34
D. Hubungan Konformitas dengan <i>Celebrity Worship</i> .....	38
E. Kerangka Konseptual .....	40
F. Hipotesis penelitian .....	40

### **Bab III Metodologi Penelitian**

A. Tipe Penelitian .....	41
B. Identifikasi Variabel.....	41
C. Defenisi Operasional.....	42
D. Populasi Dan Sampel .....	43
E. Metode Pengumpulan Data.....	45
F. Validitas dan Reliabilitas .....	50
G. Analisis Data.....	51

### **Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Orientasi Kancan Penelitian .....	52
B. Persiapan Penelitian .....	52
1. Persiapan Administrasi.....	52
2. Persiapan Alat Ukur .....	53
C. Pelaksanaan Penelitian .....	58
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian .....	61
E. Pembahasan .....	68

### **Bab V SIMPULAN DAN SARAN**

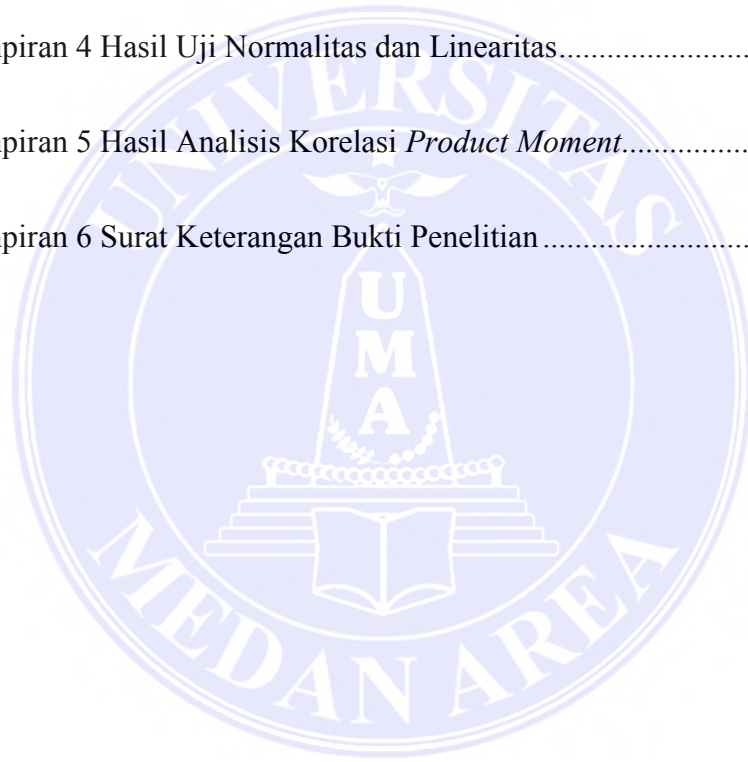
A. Simpulan .....	71
B. Saran.....	72

<b>Daftar Pustaka.....</b>	<b>74</b>
----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

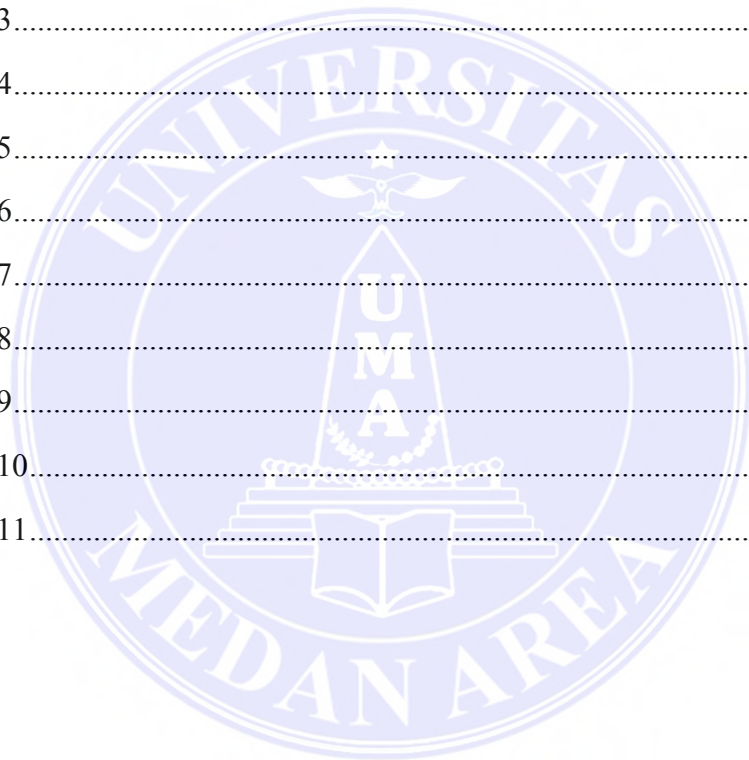
## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian .....	78
Lampiran 2 skoring try out dan penelitian .....	87
Lampiran 2 Hasil Uji Coba Penelitian.....	92
Lampiran 3 Reliabilitas dan Validitas .....	99
Lampiran 4 Hasil Uji Normalitas dan Linearitas.....	104
Lampiran 5 Hasil Analisis Korelasi <i>Product Moment</i> .....	108
Lampiran 6 Surat Keterangan Bukti Penelitian.....	110



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.....	46
Tabel 3.2.....	47
Tabel 3.3 .....	48
Tabel 3.4 .....	49
Tabel 4.1.....	55
Tabel 4.2 .....	56
Tabel 4.3.....	57
Tabel 4.4.....	58
Tabel 4.5.....	60
Tabel 4.6.....	61
Tabel 4.7.....	61
Tabel 4.8.....	63
Tabel 4.9.....	64
Tabel 4.10.....	65
Tabel 4.11.....	68



## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillahirabbil'alamin... Segala Puji bagi Allah Tuhan Semesta alam yang telah memberikan begitu banyak nikmat dan memberikan kesempatan kepada Penulis untuk bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Hubungan Keterampilan Sosial dengan *Celebrity Worship* pada Remaja di Komunitas *Korean Cultural Centre Medan.*”** Sholawat dan salam tak lupa pula penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi penuntun setiap umat manusia dalam menempuh dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa banyak bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak agar penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.

Kemudian kepada pihak yang banyak membantu, membimbing, mendukung dan menyayangi peneliti dalam pengerjaan skripsi ini antara lain :

1. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.

2. Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd, selaku dosen pembimbing pertama yang telah memberikan banyak saran dan motivasi untuk saya agar dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
4. Ibu Istiana S.Psi, M.Psi, selaku dosen pembimbing kedua yang selalu sabar membimbing, memberikan masukan serta saran dalam mengerjakan skripsi ini, dan sebagai tempat curahan hati yang setia mendengarkan keluh kesah penulis selama ini.
5. Ibu Dra. Irna Minauli, M. Si, selaku Penguji pada meja hijau ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia hadir dan memberikan saran dan masukan-masukan kepada penulis.
6. Ibu Salamiah Sari Dewi, S.Psi. M.Psi., selaku sekretaris pada sidang meja hijau ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya karena telah bersedia hadir dan memberikan saran dan masukan-masukan kepada penulis.
7. Bapak Azhar Aziz, S.Psi, Ma selaku Ketua Jurusan Psikologi Perkembangan yang sabar dan selalu membantu penulis baik dalam penyusunan surat dan memberikan saran serta memotivasi penulis untuk bisa wisuda tahun ini.

8. Terimakasih kepada para staf pegawai UMA (Bang Mimi, Bang Fajar, Kak Isra', Kak Jana, dan Bg Iwan) yang sudah lelah melayani kami. Semangat terus ya semoga Allah mengganti lelahnya dengan pahala yang berlimpah.
9. Terimakasih kepada kak Nurul Fatha Rani (kak Jeje) selaku Ketua Komunitas *Korean Cultural Centre* Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk meneliti di komunitas tersebut.
10. Terimakasih kepada anggota Komunitas *Korean Cultural Centre* Medan yang sudah ikut berpartisipasi dalam mengisi angket saya.
11. Terimakasih kepada Ayahanda Junaidi Nasution dan Ibunda Ramlah serta adik-adikku tersayang (Mira dan Aqil) yang sudah banyak membantu baik dalam bentuk motivasi serta finansial serta terimakasih banyak atas doa yang selalu dipanjatkan sehingga skripsi ini siap tepat waktu.
12. Untuk para sahabat (Refy, Natalia, Rafelia, Bella, Ririn, Intan), walaupun kita tidak bisa memakai toga secara bersamaan namun kita tetap saling mendukung satu sama lain. Terimakasih untuk kalian terkhususnya Refy, Natalia, dan Rafelia yang selalu ada mendengarkan keluh kesah selama ini, selalu bisa membangkitkan

*mood* dengan segala tingkah konyol kalian. *See you on the top*, semoga Allah selalu melindungi jalan kita.

13. Untuk sahabat seperjuangan (Eca, Mami, Elisabeth, Kak Eva) yang selalu memberikan info dan selalu mendukung satu sama lain. Walau kita dekat cuma sebentar tapi kalian adalah sahabat terhebatku. Sahabat yang kuat dan tahan banting. Semoga Allah membukakan pintu rezeki untuk kita semua.

14. Terimakasih kepada Servina yang sudah membantu menyusun berkas sidang. Thankyouu beibeh.

15. Saya menyadari masih banyak terdapat kelemahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini baik tata tulis maupun isinya. Oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk menyempurnakan skripsi ini, semoga amal baik budi semuanya diberikan kepada peneliti mendapat pahala ganda dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu psikologi.

Hormat saya

Penulis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini teknologi sudah dimiliki oleh kalangan tua maupun muda. Teknologi ini juga dimiliki oleh remaja, contohnya *handphone*, *notebook*, televisi maupun komputer. Melalui alat komunikasi *handphone*, remaja bisa mengaplikasikan media sosial dengan mudah. Melalui media sosial maupun media elektronik lainnya, remaja dapat mengakses informasi-informasi dari dalam negeri maupun luar negeri. Remaja juga dapat menyaksikan siaran-siaran televisi ataupun menonton acara-acara musik, drama, dan festival yang diadakan di dalam negeri maupun di luar negeri.

Menurut Hurlock (1980) remaja memiliki beberapa minat salah satunya menonton film dan mendengarkan musik. Melalui media tersebut, remaja dapat menonton film ataupun acara musik yang disukainya. Selain itu, remaja juga bisa mengakses informasi mengenai artis yang disukainya.

Semakin sering remaja menonton acara tersebut maka semakin tertarik untuk menggali informasi mengenai artis yang diidolakannya. Informasi yang didapatnya akan menjadi bahan pembicaraan dengan teman-temannya. Hal ini dikemukakan oleh Baym (dalam Sunarni, 2015) bahwa informasi mengenai idola biasanya didapatkan dari internet, kemudian mereka membicarakan idolanya lewat media sosial.

Menurut Baym (dalam Sunarni, 2015) remaja mulai membicarakan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh artis tersebut kepada temannya.



Tidak hanya itu, remaja juga membicarakan mengenai *style*, tatanan rambut, cara berpakaian, sampai kepada hal yang disukai dan yang tidak disukai oleh artis idolanya.

Idola yang paling digemari oleh remaja adalah artis K-Pop. K-Pop (Korean Pop) adalah salah satu aliran musik korea yang disukai oleh remaja. Penyanyi Korea memiliki suara yang sangat bagus serta memiliki visual yang tampan dan cantik. Visual inilah yang membuat remaja memuja idola K-pop. Belum lagi suara nyanyian yang merdu selalu diiringi dengan *dance* yang mengagumkan. Gerakan- gerakan *dance* ini juga diikuti oleh penggemarnya.

Remaja akan mulai mengikuti atau meniru perilaku artis yang diidolakannya tersebut. Meniru atau mencontoh perilaku model inilah yang disebut sebagai pembelajaran model menurut Bandura. Bandura mendefinisikan belajar model sebagai kegiatan mencontoh perilaku orang lain berdasarkan apa yang disukainya (dalam King, 2010). Misalnya, jika remaja tersebut menyukai tarian, maka akan cenderung mencontoh perilaku seorang penari. Sama halnya dengan remaja yang suka dengan suara merdu, maka memiliki kecenderungan untuk mencontoh seorang penyanyi. Remaja akan meniru penyanyi tersebut baik dari cara bernyanyi, penampilan, bersikap, sampai meniru pola hidup dari selebriti tersebut.

Selain itu, remaja juga mulai menabung untuk melihat secara langsung aksi dari idolanya (Arum, 2014). Sensasi saat berada di dalam ruangan yang sama dengan idola berbeda jika hanya menonton lewat media sosial saja. Para penggemar akan berkumpul di konser tersebut dan saling menyapa satu dengan lainnya. Kemudian mereka akan bertukar informasi mengenai idolanya

dan membicarakan sesuatu yang menyenangkan saat bertemu idola tersebut. Mereka membuat perkumpulan khusus untuk membahas mengenai kegemaran mereka terhadap idolanya. Perkumpulan ini juga disebut komunitas.

Komunitas adalah sebuah kelompok sosial dari beberapa individu yang saling peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dimana kelompok tersebut berbagi lingkungan dan umumnya memiliki ketertarikan yang sama (Kertajaya, 2008). Komunitas inilah tempat dimana remaja bebas bercerita dan berbagi pengalaman mengenai diri mereka dengan idola K-Pop yang mereka sukai.

K-Pop sudah seperti budaya yang dianut oleh remaja di Indonesia. Banyak remaja yang berlomba-lomba untuk merasakan bagaimana hidup di Korea, mempelajari bahasa korea, bahkan mencicipi makanan khas Korea. Mungkin hal ini masih di nilai baik, namun jika kecintaan terhadap idola melebihi hal diatas maka ini akan sangat menghawatirkan.

Para remaja mengidokan dan memuja idolanya. Tidak hanya sampai di situ, para fans KPop sering sekali berkhayal dan menganggap idolanya adalah milik pribadi. Salah satu contohnya, fans KPop akan marah jika idolanya direndahkan oleh orang lain. Fans KPop akan berusaha sekuat mungkin untuk melindungi idola tersebut. Fenomena ini dinamakan *celebrity worship*.

*Celebrity worship* secara luas diartikan sebagai rasa senang dengan selebriti tertentu yang mempengaruhi kehidupan fans dan dapat digambarkan sebagai fans yang terobsesi dengan idolanya. Individu tersebut membentuk hubungan dengan idola untuk mengeksplorasi kegiatan idola dalam hal apapun. Hal ini digambarkan sebagai hubungan parasosial (hubungan satu sisi) dimana

seorang individu mengenal idolanya tetapi idola tidak mengenal individu tersebut (Maltby, 2004).

*Celebrity worship* pada idola memiliki efek yang baik bagi para fans, salah satunya adalah idola menjadi inspirasi bagi fans dalam meraih mimpi dan mengembangkan kreatifitas, meniru kedisiplinan idola dalam melakukan pekerjaan dan meniru gaya hidup positif para idola (Maltby dkk, 2003). Reeves (dalam Sunarni, 2015) memaparkan bahwa *celebrity worship* juga memiliki efek yang buruk bagi fans yaitu menjadikan penggemar kurang percaya diri terhadap dirinya dan menghabiskan banyak waktu dan materi.

Faktor yang mempengaruhi *celebrity worship* salah satunya adalah keterampilan sosial. Menurut Libet dan Lewingsohn (dalam Rahayuningtyas, 2013) keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menampilkan atau menunjukkan perilaku yang dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan. Namun, jika perilaku tersebut tidak baik maka akan diberikan hukuman oleh lingkungannya.

Pendapat lain dari Hidayati (dalam Rahayuningtyas, 2013) yang menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan yang berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Budiman (2006) yang mengemukakan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan untuk berkomunikasi, menyesuaikan diri, dan keterampilan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Remaja yang kurang memiliki keterampilan sosial biasa ditandai dengan kurangnya melakukan komunikasi dengan orang di sekitarnya dan sulit melakukan penyesuaian diri (Mutadin, 2014). Hal ini ditambahkan oleh

Zulkifli (2005) yang mengatakan bahwa masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan mereka, karena pada masa ini mereka mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Mereka penuh mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat. Sebagai contoh, remaja yang menyukai musik Kpop akan mendengarkan musik dengan volume yang tinggi sehingga mengganggu masyarakat di sekitarnya. Remaja merasa ditolak oleh masyarakat karena tidak mampu menjalankan norma-norma yang sesuai di lingkungannya. Akibatnya, remaja mencari dan membentuk kelompok yang bisa menerimanya dan bebas mengekspresikan dirinya. Salah satu kelompok yang bisa menerimanya adalah kelompok penggemar idola K-pop. Dimana dalam kelompok ini remaja bebas mengekspresikan dirinya karena adanya kesamaan minat antara dirinya dengan anggota kelompoknya.

Bisa dikatakan bahwa keterampilan sosial remaja tinggi pada kelompoknya tetapi tidak dengan masyarakat. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Maltby (2003) bahwa keterampilan sosial yang buruk adalah penyebab semakin tingginya tingkat *celebrity worship*, dimana kekaguman terhadap idola sebagai pengisi kekosongan hati para remaja.

Beberapa remaja di Komunitas KCC Medan memiliki keterampilan sosial yang baik selama berada di komunitasnya, namun ketika di luar komunitasnya maka keterampilan sosial mengalami kemunduran. Hal ini diakui oleh salah satu anggota KCC Medan, dimana remaja tersebut merasa asing apabila diluar komunitasnya. Remaja yang berinisial J ini mengatakan bahwa dirinya lebih nyaman ketika berada di lingkungan K-Popers dan kurang

akrab dengan yang bukan K-Popers. Hal ini menunjukkan terjadi kemunduran keterampilan sosial pada lingkungan selain di komunitas tersebut.

Keterampilan sosial yang menurun juga dialami oleh remaja berinisial M. Hal ini dapat dilihat dari observasi peneliti terhadap M di sekolah SMA X untuk membandingkan bagaimana perbedaan keterampilan sosial M selama di komunitas dan lingkungan sekolahnya. M memiliki keterampilan yang baik saat berada di komunitasnya namun tidak ketika berada di lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan tidak ada yang mengidolakan K-pop di kelasnya. Sehingga, M lebih banyak diam dan hanya berteman dengan beberapa orang saja.

Hal ini diperkuat juga dari hasil wawancara dengan teman sekelas M. Salah satu teman sekelas M mengakui bahwa M memang pendiam selama berada di sekolah dan memilih dalam berteman. Salah satu teman M mengatakan bahwa M sangat mengidolakan seorang penyanyi korea. Bahkan menurutnya, M tergolong fanatik karena semua barang yang dimiliki oleh M bergambar idolanya. M juga mengaku sangat menyukai artis korea sampai rela menghabiskan uangnya untuk berdandan ala korea.

Selain itu, para fans juga kerap berkhayal memiliki hubungan khusus dengan idola tersebut. Fenomena ini terlihat dari hasil wawancara dengan J yang dilakukan pada tanggal 5 Desember 2017. Berikut cuplikan hasil wawancara:

“Kalo aku sih biasanya kak tiap malam ngebayangin oppa sambil meluk guling. Jadi guling itu kuanggap oppa hehe. Gatau deh kalo temen-temen yang lain kak, banyakan dari mereka buat fanfiction kak. Fanfiction itu sebagai ruang bagi kami untuk berkhayal sesuai keinginan kami, kami bisa aja buat sang idola

menjadi pacar bahkan suami kami. Namanya juga cerita kak, hasil khayalan hehe.”

Selain mengkhayal, remaja juga kerap meniru aktifitas idolanya seperti cara berpakaian, cara makan, style rambut dan lain-lain. Fenomena ini terlihat pada hasil wawancara dengan M yang dilakukan pada tanggal 1 Mei 2018. Berikut cuplikan hasil wawancara:

“Aku suka bangetlah kak dengan budaya korea. Sekarang lagi *tren* rambut pendek kak jadi rambutku juga kupotong pendek. Memang sekarang aku makan pakai mangkok kayak di Korea kak. Rasanya lebih enak gitu loh kak hehe. Walaupun aku masih menggunakan sendok ya karna susah makan nasi pakai sumpit. Tapi kalo makan mie aku selalu pakai sumpit kak.”

Berdasarkan dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan keterampilan sosial dengan *celebrity worship* pada Komunitas *Korean Cultural Center* Medan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Melalui kajian latar belakang masalah di atas, terdapat beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi. Adapun beberapa permasalahan yang diidentifikasi yaitu tingginya kecintaan terhadap idola pada komunitas *Korean Culture Centre*, terdapat individu yang meniru idolanya baik dari segi penampilan maupun bahasa dan adanya kemunduran keterampilan sosial pada lingkungan selain di komunitas KCC Medan.

Dari beberapa indikasi yang dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui hubungan keterampilan sosial dengan *celebrity worship* pada remaja di komunitas KCC Medan.

### C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka identifikasi masalah di atas perlu dilakukan pembatasan. Oleh sebab itu, penelitian ini akan dibatasi pada rasa cinta yang berlebihan terhadap idola dan keterampilan sosial yang berfokus pada lingkungan selain di komunitas KCC Medan (sekolah, kampus, rumah), serta hubungan antara keduanya.

Populasi di komunitas KCC Medan mencakup 1000 anggota. Peneliti mengambil 70 anggota sebagai sampel penelitian dan 30 anggota sebagai sampel *tryout*.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan keterampilan sosial dengan *celebrity worship* pada anggota komunitas *Korean Cultural Center*?

### E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dan mendeskripsikan hubungan keterampilan sosial dengan *celebrity worship* pada anggota komunitas *Korean Cultural Center*.

## F. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini secara teoritis dapat menambah dan memperkaya khasanah keilmuan mengenai *celebrity worship* dan keterampilan sosial pada psikologi sosial dan psikologi perkembangan pada umumnya dan bimbingan konseling pada khususnya.

### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keterampilan sosial dan pengaruhnya terhadap *celebrity worship* untuk kemudian dapat dijadikan sebagai acuan bagi orang tua yang memiliki anak pengagum idola agar dapat membatasi anak untuk tidak terobsesi dengan idolanya.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Komunitas

##### 1. Definisi Komunitas

Menurut Patub (dalam Kusumastuti, 2011) istilah komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa.

Komunitas (*community*) adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama, komunitas dalam konteks manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa. Komunitas berasal dari bahasa Latin *communitas* yang berarti “kesamaan”, kemudian dapat diturunkan dari *communis* yang berarti “sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak” (Kertajaya, 2008).

Menurut Mac Iver (dalam Kusumastuti, 2014), *community* di istilahkan sebagai persekutuan hidup atau paguyuban dan dimaknai sebagai suatau daerah masyarakat yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lain.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa komunitas adalah kelompok sosial yang memiliki minat, kepercayaan, sumber daya, preferensi dan kebutuhan yang sama yang ditandai dengan beberapa tingkatan pertalian kelompok sosial satu sama lainnya.

Menurut Montagu dan Matson (dalam Kusumastuti, 2014), terdapat sembilan konsep komunitas yang baik, yakni:

- a) Berinteraksi berdasarkan hubungan pribadi dan kelompok;
- b) Adanya kewenangan dan kemampuan untuk mengelola kepentingan komunitas dan bertanggung jawab akan setiap keputusan;
- c) Memiliki kemampuan memecahkan masalah sendiri;
- d) Adanya distribusi kekuasaan yang merata antar anggota;
- e) Setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk berpartisipasi demi kepentingan bersama;
- f) Komunitas memberi makna pada anggota;
- g) Adanya heterogenitas dan beda pendapat;
- h) Pelayanan masyarakat ditempatkan sedekat dan secepat kepada yang berkepentingan;
- i) Adanya konflik dan *managing conflict*.

## 2. Bentuk-bentuk Komunitas

Komunitas yang artinya paguyuban atau *gemeinschaft*. Didalam *gemeinschaft* setiap anggota diikat oleh hubungan intim yang murni, alamiah, dan kekal. Hal ini biasa dijumpai dalam keluarga, kelompok kekerabatan, rukun tetangga, rukun warga, dan lain sebagainya (Soekanto, 1983).

Tipe *gemeinschaft* oleh Soerjono Soekanto (1983) dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. *Gemeinschaft by blood*. Pada tipe ini hubungannya didasarkan pada ikatan darah atau keturunan.
- b. *Gemeinschaft of place*. Pada tipe ini hubungannya didasarkan pada kedekatan tempat tinggal atau kesamaan lokasi.
- c. *Gemeinschaft of mind*. Pada tipe ini hubungannya didasarkan pada kesamaan ideologi meskipun tidak memiliki ikatan darah maupun tempat tinggal yang berdekatan.

Menurut Mac Iver (dalam Kusumastuti), komunitas dibagi menjadi dua berdasarkan adanya keberagaman aturan dalam kelompok (*communal code*) yaitu:

- a. *Primary group*. Komunitas ini hanya memiliki jumlah anggota yang terbatas dan berlangsung relatif lama sehingga hubungan didalam komunitas ini lebih intim. Contohnya; keluarga, suami-istri, guru-murid, dan lain-lain.
- b. *Secondary group*. Komunitas ini memiliki jumlah anggota yang banyak dan tidak terbatas, berlangsung relatif singkat, dan hubungannya tidak intim. Contohnya; perkumpulan profesi, perjumpulan minat/hobi, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian pendapat diatas, maka dapat disimpulkan tiga bentuk komunitas yaitu *gemeinschaft by blood*, *gemeinschaft of place* dan *gemeinschaft of mind* dan ada dua pembagian komunitas berdasarkan keberagaman aturan dalam kelompok yaitu *primary group* dan *secondary group*.

Komunitas *Korean Cultural Centre* Medan dapat dikategorikan sebagai bentuk *gemeinschaft of mind* atau didasarkan pada kesamaan ideologi atau pemikiran untuk melestarikan kebudayaan koreadan menjadi bagian dari *secondary group* dimana komunitas ini terbentuk karena kesamaan minat/hobi anggotanya.

### **3. Gambaran Umum Komunitas *Korean Cultural Centre* Medan (KCCM)**

KCCM (*Korean Cultural Centre* Medan) merupakan sebuah komunitas kebudayaan Korea, pecinta K-Pop dan K-Drama. Komunitas ini berada di kota Medan yang dibentuk untuk memenuhi kebutuhan penggemar dan penikmat kebudayaan Korea Selatan yang tinggal di kota Medan dan sekitarnya. Komunitas ini adalah kumpulan komunitas-komunitas kecil dari pecinta K-Pop. Komunitas ini sudah dibentuk sejak tahun 2010, namun secara resmi di sahkan pada tanggal 20 November 2011 bertepatan dengan pertama kali diadakannya festival budaya Korea. Komunitas KCCM (*Korean Cultural Centre* Medan), pertama kali dibentuk oleh Lili Pertiwi, Nurul Fatharani, dan Rahmatun Nisa dan dari pihak Koreanya ada Mr. Hong Sang Chul.

Pada awalnya Nurul Fatharani, Lili Pertiwi dan Rahmatun Nisa hanya bertiga dan belum mendapatkan dukungan ataupun pengakuan dari pihak Koreanya. Kemudian mereka berusaha untuk mengirimkan email kepada

kedutaan untuk melakukan kerja sama. Email yang sudah dikirim ke kedutaan tidak langsung mendapat balasan dari kedutaan, namun mereka menunggu untuk waktu yang cukup lama sehingga surat mereka dibalas. Setelah cukup lama email mereka dibalas dan kemudian diperkenalkan kepada Mr. Hong Sang chul. Mr. Hong merupakan orang Korea yang bertempat tinggal di kota Medan dan merupakan ketua perkumpulan orang Korea di kota Medan. Mr. Hong Sang Chul merupakan ketua Korean Assosiation Medan. Kemudian Nurul dan teman-temannya bertemu Mr.Hong lalu mereka menjelaskan ide-ide ataupun tujuan mereka untuk membentuk komunitas *Korean Cultural Centre* Medan (KCCM). Komunitas *Korean Cultural Centre* Medan memiliki kantor sekretariat yang berada di Jl.Orion No 12-14 Medan Petisah Sumatra Utara. Selain lokasi yang strategis berada di pusat kota yang menjadi alasan kantor sekretariat dibuat di jalan Orion adalah karena kantor sekretariat tersebut juga merupakan restoran dr Mr. Hong Sang Chul.

Mr. Hong sampai saat ini menjadi penanggung jawab dari komunitas *Korean Cultural Centre* Medan (KCCM). Banyak komunitas penggemar Korea ditemukan di kota Medan, mulai dari penggemar boyband atau girlband yang biasa disebut dengan K-Pop Lovers dari K-Pop Lovers melahirkan *fansclub* yang biasanya disebut dengan istilah fandom. Komunitas tersebut hanyalah membahas Korea dari K-pop nya saja yaitu hanya sebatas penyanyi-penyanyinya dan lagu-lagu nya saja. Misalnya, salah satu boyband yang sedang terkenal saat itu adalah BigBang, dan sebutan untuk para penggemar adalah VVIP, mereka hanya akan membahas tentang personil BigBang yaitu mengenai ulang tahun personilnya, membicarakan album baru

(*cameback*), berita apa yang sedang melanda personel BigBang atau hanya berbagi seputar BigBang. Melihat hal tersebut Lili Pertiwi, Nurul Fataharani, dan Rahmatun Nisa tertarik untuk membentuk sebuah komunitas dimana komunitas yang tidak membahas Korea hanya dari penyanyi atau lagu-lagunya saja namun membahas Korea lebih luas lagi terutama ke kebudayaan Korea. Nurul dan teman-temannya berfikir untuk membentuk komunitas yang memang membahas Korea mulai dari bahasa, budaya dan sejarahnya.

Awal terbentuknya komunitas ini hanya memiliki 500 anggota saja, namun sekarang jumlah anggota KKC Medan sudah mencapai 1.000 anggota.

## **B. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja dalam bahasa aslinya disebut adolescence, yang berasal dari bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Masa remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa yang diikuti dengan berbagai masalah yang ada karena adanya perubahan fisik, psikis, dan sosial. Masa peralihan itu banyak menimbulkan kesulitan-kesulitan dalam penyesuaian terhadap dirinya maupun terhadap lingkungan sosial. Hal ini dikarenakan remaja bukan kanak-kanak lagi tetapi juga belum dewasa, dan remaja juga ingin diperlakukan sebagai orang dewasa.

Menurut Hurlock (2000) remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Ia tidak termasuk golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua, posisinya ada di antara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi

fisik maupun psikisnya. Remaja awal berusia 13-16 tahun dan remaja akhir berusia 17-21 tahun.

Menurut Santrock (2007) remaja merupakan suatu periode dimana kematangan kerangka dan seksual terjadi secara pesat terutama pada awal masa remaja. Masa remaja terjadi secara berangsur-angsur tidak dapat ditentukan secara tepat kapan permulaan dan akhirnya, tidak ada tanda tunggal yang menandai. Bagi anak laki-laki ditandai dengan tumbuhnya kumis dan pada anak perempuan ditandai dengan melebarnya pinggul. Hal ini dikarenakan pada masa ini hormon-hormon tertentu meningkat secara drastis. Pada anak laki-laki hormon testosteron yaitu suatu hormon yang berkait dengan perkembangan alat kelamin, pertumbuhan tinggi dan perubahan suara. Sedangkan pada anak perempuan hormon estradiol yaitu suatu hormon yang berkaitan dengan perkembangan buah dada, rahim, dan kerangka pada anak perempuan. Remaja juga diartikan sebagai masa perkembangan transisi emosional. Walaupun situasi budaya dan sejarah membatasi kemampuan untuk menentukan rentang usia remaja, di Amerika dan banyak budaya lain sekarang ini masa remaja dimulai kira-kira 10 sampai 13 tahun dan berakhir antara 18-22 tahun.

Menurut Zulkifli (2005) pada masa ini mereka mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Mereka penuh mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Remaja tidak termasuk

golongan anak, tetapi ia tidak pula termasuk golongan orang dewasa atau golongan tua, posisinya ada diantara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu untuk menguasai fungsi-fungsi fisik maupun psikisnya. Remaja awal berusia 13-16 tahun dan remaja akhir berusia 17-21 tahun.

## **2. Ciri-ciri Remaja**

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Hurlock (2000) menjelaskan ciri-ciri tersebut:

### **a. Masa remaja sebagai periode yang penting.**

Pada masa remaja, baik langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting.

### **b. Masa remaja sebagai periode peralihan.**

Peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan sebuah peralihan dari suatu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang.

### **c. Masa remaja sebagai periode perubahan.**

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik selama awal masa remaja. Ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga



berlangsung dengan pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

**d. Masa remaja sebagai usia bermasalah.**

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi oleh anak laki-laki maupun anak perempuan.

**e. Masa remaja sebagai mencari identitas.**

Pada awal masa remaja penyesuaian diri dengan kelompok masih penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Kemudian lambat laun mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dan menjadi sama dengan teman-teman sebayanya dalam segala hal.

**f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan.**

Adanya keyakinan bahwa orang dewasa mempunyai pandangan yang buruk tentang remaja, membuat peralihan menuju dewasa menjadi sulit.

**g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis.**

Remaja cenderung memandang dirinya sendiri dan orang lain sebagai mana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja.

#### **h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.**

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan ciri-ciri remaja adalah sebagai periode yang penting, periode peralihan, periode perubahan, usia bermasalah, mencari identitas, usia yang menimbulkan ketakutan, masa yang tidak realistis, ambang dewasa.

### **3. Tugas Perkembangan Remaja**

Tugas perkembangan masa remaja difokuskan pada upaya meningkatkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku dewasa. Adapun tugas-tugas perkembangan remaja menurut Hurlock (2000) adalah:

- a. Mencapai relasi baru dan yang lebih matang dengan teman-teman sebaya baik pria maupun wanita.
- b. Mencapai peran sosial pria dan wanita.
- c. Menerima perubahan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- d. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab.
- e. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya.
- f. Mempersiapkan karier dan ekonomi.
- g. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga.

- h. Menumbuhkan peringkat nilai dan sistem etika sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan tugas perkembangan remaja antara lain yaitu mencapai relasi baru dan yang lebih matang dengan teman-teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima perubahan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, mempersiapkan karier dan ekonomi, mempersiapkan perkawinan dan keluarga, menumbuhkan peringkat nilai dan sistem etika sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

#### **4. Minat rekreasi remaja**

Menurut Hurlock (1980) remaja memiliki minat rekreasi sebagai berikut:

##### **a. Permainan dan olahraga.**

Remaja gemar dengan olahraga yang tidak terorganisasi dan gemar bermain yang menuntun keterampilan intelektual seperti permainan kartu.

##### **b. Bersantai.**

Remaja gemar bersantai-santai dan mengobrol dengan teman-temannya. Mereka makan sambil membicarakan orang lain dan bergurau.

##### **c. Berpergian.**

Remaja senang berpergian selama libur dan ingin pergi jauh dari rumah. Mereka lebih suka berada pada penginapan khusus kawula muda dibandingkan dirumah.

**d. Hobi.**

Banyak remaja melakukan berbagai hobi yang disukainya. Misalnya menjahit ataupun memperbaiki radio, sepeda, dan mobil.

**e. Dansa.**

Remaja yang suka berdansa biasanya mayoritas perempuan. Namun walaupun tidak menyukai berdansa, laki-laki tetap berusaha menjadi pedansa yang baik. Hal ini karena dansa merupakan bagian penting dari berkenan.

**f. Membaca.**

Remaja lebih cenderung menyukai majalah daripada buku-buku pelajaran. Majalah lebih menarik perhatian remaja karena selain tulisan juga ada gambar-gambar yang menarik.

**g. Menonton.**

Menonton film merupakan kegiatan yang digemari dan selanjutnya menjadi kegiatan kewan yang populer. Anak perempuan lebih menyukai film romantis sedangkan anak laki-laki lebih menyukai film petualangan.

**h. Radio dan kaset.**

Remaja gemar mendengarkan radio sambil belajar. Yang paling digemari adalah program-program musik populer.

**i. Televisi.**

Menonton televisi lama kelamaan tidak menarik bagi remaja. Sebagian karena remaja semakin kritis dan sebagian lagi karena mereka tidak dapat belajar atau membaca sambil menonton televisi.

#### **j. Melamun.**

Lamunan remaja yang khas adalah remaja membayangkan diri sebagai seorang pahlawan yang dielu-elukan oleh kelompok sebayanya. Melamun merupakan bentuk rekreasi yang populer di antara remaja apabila mereka bosan atau kesepian.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa minat rekreasi remaja antara lain yaitu permainan dan olahraga, bersantai, berpergian, hobi, dansa, membaca, menonton, radio dan kaset, televisi, dan melamun.

### **C. *Celebrity Worship***

#### **1. Definisi *celebrity worship***

Menurut Turner (2013) *celebrity is a person known for their well-knownness*. Selebriti berdasarkan definisi ini merupakan orang yang terkenal karena kemampuan mereka. Adapun kemampuan dari selebriti bisa bermacam-macam, baik dari segi potensi olahraga, seni, kreatifitas dan lain-lain.

Sementara Schlecht (2003) menyebutkan bahwa *celebrity are people who enjoy public recognition by a large share of a certain group of people*. Berdasarkan definisi ini, selebriti dapat dinyatakan sebagai orang yang mendapatkan perhatian dari masyarakat luas.

Penulis dapat menyimpulkan dari definisi di atas, selebriti merupakan individu yang memiliki kemampuan untuk dapat menarik perhatian masyarakat luas. Meskipun begitu, dewasa ini selebriti lebih

dikenal sebagai seseorang yang muncul di media, terutama televisi sebagai pemain film, iklan, presenter, dan penyanyi.

Para selebriti biasanya memiliki penggemar atau fans. Semakin sering selebriti tersebut muncul di media maka ada kecenderungan semakin dikenal penonton dan mampu mempengaruhi penonton tersebut. Hal ini seperti yang diungkapkan King (dalam Sunarni, 2015) bahwa bintang/selebriti memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan masyarakat penontonnya, termasuk memberikan kontrol tentang bagaimana seseorang harus berperilaku.

Para penggemar atau fans yang terlalu intens dalam menyaksikan selebriti favoritnya di media cenderung meningkatkan timbulnya hubungan parasosial pada diri penggemar tersebut. Hubungan parasosial menurut Horton & Wohl (dalam Ballatine & Martin, 2005) *define as the apparent face to face interaction that can occur between media characters and their audience*. Definisi ini menjelaskan bahwa hubungan parasosial merupakan hubungan interaksi seperti hubungan langsung yang dapat terjadi antara karakter media dengan penontonnya.

Sedangkan Lawry (2013) menyebutkan bahwa *parasosial interaction is define as a history of interaction between a consumer and celebrity that manifests into a seemingly imagined or ilusory relationship, because no "true" face to face relationship exists and the interaction is primarily constructed within a fantasy cultivated through the mass media*. Definisi ini menyebutkan bahwa parasosial merupakan

interaksi antara fans dengan idola yang dapat diartikan sebagai hubungan ilusi karena interaksi tersebut hanyalah hayalan saja.

Berdasarkan kedua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan parasosial merupakan hubungan satu arah antara fans dengan idolanya. Hubungan ini membuat fans merasa idola sangat dekat dengan dirinya dan menjadi miliknya. Hubungan ini dapat dikatakan sebagai *celebrity worship*.

*Celebrity worship* menurut Chapman (dalam Sunarni, 2015) didefinisikan sebagai sebuah sindrom perilaku obsesif adiktif terhadap selebriti dan segala sesuatu yang berhubungan dengan selebriti tersebut. *Celebrity worship* biasanya melibatkan satu atau lebih selebriti yang sangat disukai oleh individu sehingga individu seakan-akan tidak bisa terlepas dari hal-hal yang berhubungan dengan selebriti tersebut.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat diketahui bahwa *celebrity worship* merupakan sindrom perilaku obsesif adiktif yang membuat fans tidak bisa lepas dari idolanya yang menyebabkan sebuah hubungan satu arah dari fans tersebut terhadap idola (hubungan parasosial).

## **2. Tipe-tipe *Celebrity Worship***

Menurut Maltby dkk (2006) ada tiga tipe *celebrity worship* yaitu:

### **a. *Entertainment Social* (Hiburan Sosial)**

Tingkatan ini merupakan tipe paling rendah dalam *celebrity worship*. Pada tingkatan ini fans biasanya mencari informasi mengenai

idolanya melalui internet atau media sosial lainnya. Selain itu, para fans juga suka menceritakan perihal idolanya kepada teman-temannya. Para fans ini biasanya membuat sekelompok yang biasa disebut fandom di media sosial untuk saling bertukar informasi mengenai idolanya.

Pendapat lain dari Stever (dalam Maltby dkk, 2004) yang menjelaskan bahwa fans pada tingkat ini tertarik pada idola karena kemampuan idola dalam memberikan hiburan sehingga menarik perhatian. Hal ini membuat para fans ingin selalu melihat *performance* dari idolanya.

Pada tipe ini Maltby dkk (2003) mencirikan perilaku fans terhadap idola, sebagai berikut:

- 1) Fans tertarik untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai idolanya. Hal ini pasti tidak asing lagi bagi penggemar K-Pop, fans yang mengidolakan artis K-Pop sudah pasti mencari tahu mengenai idolanya melalui media sosial seperti twitter, snapchat, instagram ataupun melalui media cetak seperti majalah remaja.
- 2) Fans senang membicarakan idola kepada teman-temannya, terutama jika teman-temannya juga penggemar K-Pop. Mereka akan selalu membicarakan mengenai album sampai gosip-gosip terbaru mengenai idolanya.
- 3) Saling bertukar informasi kepada teman-temannya. Mereka suka berbagi atau tukar-menukar film, lagu, dan drama yang mereka



download. Para fans ini biasanya membuat suatu kelompok atau fandom di media sosial.

- 4) Fans merasa tertarik untuk melihat lagi penampilan dari sang idola. Fans akan akan tetap menonton penampilan dari idolanya walaupun itu tayangan ulang.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa hiburan sosial merupakan tipe terendah dalam *celebrity worship*. Pada tipe ini, terdapat ciri-ciri perilaku fans terhadap idola yaitu: fans tertarik untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai idolanya, senang membicarakannya kepada teman-temannya, saling bertukar informasi kepada teman-temannya, fans merasa tertarik untuk melihat lagi penampilan dari sang idola.

#### **b. *Intense-Personal Feeling* (Perasan Pribadi yang Intens)**

Pada tipe ini fans memiliki pemikiran bahwa selebriti idolanya merupakan bagian dari dirinya serta selalu memikirkan idolanya meskipun dia tidak menginginkannya (Maltby, 2004).

Pada tipe ini Maltby dkk (2003) mencirikan perilaku fans terhadap idola, sebagai berikut:

- 1) Empati. Fans yang sudah memiliki rasa empati terhadap idolanya biasanya merasakan apa yang dirasakan idola, bahkan lebih dalam dibandingkan dengan perasaan sang idola. Sebagai contoh, jika sang idola mengalami kecelakaan, maka fans akan ikut menangis meraung-raung dan mendatangi rumah sakit tempat idola dirawat.

- 2) Imitasi. Fans akan berusaha meniru mulai dari segi penampilan sampai cara berbicara dari sang idola. Sebagai contoh, fans mengubah gaya rambut agar terlihat mirip dengan idolanya.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa pada tahap *intense personal feeling* para fans merasa ada ikatan antara dirinya dengan idola favoritnya. Pada tipe ini terdapat ciri-ciri perilaku fans terhadap idola yaitu empati dan imitasi.

### **c. *Borderline Patological Tendency* (Patologis)**

Tipe ini merupakan tingkatan paling ekstrim dari hubungan parasosial dengan selebriti atau *celebrity worship*. Maltby dkk (2004) mencontohkan bentuk hubungan ini seperti fans dipengaruhi oleh idola mereka. Apapun yang digunakan oleh idola (baju, sepatu, bahkan sapu tangan) ingin dimiliki oleh fans juga.

Pada tipe ini fans akan suka rela melakukan apapun yang diminta oleh idolanya, walaupun permintaan itu ilegal (Maltby dkk, 2006). Fans bersedia untuk melakukan demi selebriti favoritnya meskipun tindakan tersebut ilegal atau melanggar hukum. Terlihat sekali bahwa fans dengan *celebrity worship* pada tingkatan ini memiliki pemikiran yang tidak terkontrol dan cenderung irasional.

Menurut Maltby (2006), tipe ini ditandai dengan ciri-ciri perilaku fans terhadap idola sebagai berikut:

- 1) Fans memiliki perilaku dan fantasi tidak terkontrol terhadap idolanya. Para fans ini juga kerap berkhayal bahwa idola merupakan pacarnya.

- 2) Fans berperilaku obsesif terhadap idolanya. Fans ini merasa idola adalah miliknya dan tidak ada yang bisa merebut idola darinya.
- 3) Fans kerap histeris jika melihat ataupun mendengar nama idolanya. Fans ini akan kehilangan kendali akan dirinya jika melihat idola secara langsung atau bahkan hanya dengan mendengar nama sang idola bisa membuatnya menjerit histeris.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ini adalah tingkat ekstrem dimana remaja bisa berbuat sesuatu yang ilegal karena memiliki pikiran yang tidak terkontrol dan cenderung irasional. Pada tipe ini terdapat ciri-ciri perilaku fans terhadap idola yaitu fans memiliki perilaku dan fantasi tidak terkontrol terhadap idolanya, fans berperilaku obsesif terhadap idolanya, fans kerap histeris jika melihat ataupun mendengar nama idolanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan secara keseluruhan ciri-ciri *celebrity worship* menurut Maltby dkk yaitu: fans tertarik untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai idolanya, fans senang membicarakan idola kepada teman-temannya, saling bertukar informasi mengenai idolanya, fans merasa tertarik untuk melihat lagi penampilan dari sang idola, empati, imitasi, fans memiliki perilaku dan fantasi tidak terkontrol terhadap idolanya, fans berperilaku obsesif terhadap idolanya dan fans kerap histeris jika melihat ataupun mendengar nama idolanya.

Kategori berdasarkan ciri-ciri dari *celebrity worship* ini yang akan dijadikan skala dalam penelitian ini.

### 3. Pengaruh *Celebrity Worship* pada Penggemar

Berikut pengaruh positif *celebrity worship* terhadap penggemar:

- a. Idola merupakan insprasi bagi fans dalam hal meraih mimpi dan mengembangkan kreatifitas, menjadikan individu untuk meniru kedisiplinan selebriti idola mereka dalam melakukan pekerjaan serta membuat fans meniru gaya hidup positif para selebriti (Maltby dkk, 2013).
- b. Kekaguman terhadap idola merupakan hal yang normal dan merupakan bagian dari perkembangan identitas diri seseorang. Sosok idola dijadikan sebagai model untuk kemudian diidentifikasi karena dinilai sebagai sosok yang memiliki kemampuan (Maltby dkk, 2006)

Selain yang telah disebutkan di atas, berikut ini merupakan beberapa pengaruh negatif *celebrity worship* dari beberapa peneliti lain :

- a. *Celebrity worship syndrome* memiliki hubungan dengan ketergantungan (*addiction*) dan kriminalitas. Sheridan dkk (2007) mengungkapkan bahwa terdapat korelasi positif antara komponen *celebrity woship* dengan kriminalitas. Kata kriminalitas di sini merujuk pada *sasaeng fans*, artinya adalah fans yang tidak ragu untuk menginvasi kehidupan pribadi selebriti yang mereka

idolakan. Biasanya *saesang fans* ini kerap mengikuti kemanapun sang idola pergi. Mereka tidak pernah berhenti mengikuti bahkan tidak segan untuk menerobos masuk ke dalam apartemen artis idolanya. Semua yang dilakukan oleh *saesang fans* ini agar artis yang diidolakan bisa mengenali mereka dari ribuan fans lainnya. Tentu ini membuat para idola merasa risih dan terganggu dengan ulah *saesang fans*.

b. *Celebrity worship* menjadikan penggemar kurang percaya diri terhadap dirinya sendiri, terutama terhadap penampilannya. Hal ini didukung oleh Maltby & Day (2011) dalam penelitiannya mengungkap bahwa *celebrity worship* pada tingkat *intense personal feeling* memiliki hubungan atau mempengaruhi remaja dalam melakukan operasi plastik. *Celebrity Worship* membuat fans ingin menjadi seperti idola mereka. Sebagai contoh, seseorang yang mengidolakan Andy Lau rela menghabiskan uang sejumlah 20.000 *dollar* untuk melakukan operasi plastik dan mengubah wajahnya menjadi mirip dengan wajah Andy Lau (Wei & Jiun, 2010).

c. Kegemaran terhadap idola membuat para fans menghabiskan banyak waktu dan materi. Tidak lagi menjadi rahasia jika para fans rela menghabiskan waktu berjam-jam di depan komputer supaya tidak tertinggal berita mengenai selebriti idolanya. Selain waktu yang terbuang, fans juga rela menyisihkan uang jajan atau

tabungan untuk membeli barang-barang yang berhubungan dengan selebriti idolanya. Bahkan rela menguras tabungan untuk membeli tiket konser yang tentu tidak murah harganya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Revees (dalam Sunarni, 2015) menunjukkan bahwa *celebrity worship* memiliki korelasi positif terhadap perilaku *compulsive buying*.

- d. Menurut CQ (dalam Sunarni, 2015), diketahui bahwa selebriti telah memberikan pengaruh buruk di antaranya adalah memunculkan adanya pandangan kebahagiaan berasal dari uang, popularitas dan kecantikan.

Berdasarkan uraian diatas, pengaruh *celebrity worship* pada penggemar ada yang berupa pengaruh positif dan ada pula yang negatif. Pengaruh positif dari *celebrity worship* yaitu sebagai inspirasi dalam meraih mimpi, mengembangkan kreatifitas, meniru gaya hidup positif dari idola dan sosok idola dijadikan sebagai model untuk kemudian diidentifikasi karena dinilai sebagai sosok yang memiliki kemampuan. Sedangkan pengaruh negatifnya adalah ketergantungan (*addiction*) dan kriminalitas, menjadikan penggemar kurang percaya diri terhadap dirinya, mengidentifikasi idolanya, juga menghabiskan banyak waktu dan materi dan memunculkan adanya pandangan kebahagiaan berasal dari uang, popularitas dan kecantikan

#### 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Celebrity Worship*

Menurut Maltby dkk (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi *celebrity worship* adalah sebagai berikut:

a. Umur

Puncak *celebrity worship* berada pada masa remaja antara umur 11 tahun hingga 17 tahun dan semakin berkurang setelah umur tersebut.

b. Keterampilan sosial

Menurut Maltby dkk (2003) bahwa keterampilan sosial yang buruk adalah penyebab semakin tingginya tingkat *celebrity worship*, dimana kekaguman terhadap idola sebagai pengisi kekosongan hati para remaja.

c. Jenis kelamin

Laki-laki menyukai idola dalam bidang olahraga, sedangkan perempuan cenderung menyukai idola dari dunia hiburan. Namun, perempuan tidak lebih memungkinkan menganggap perilaku menyukai idola sebagai suatu yang intens dibandingkan laki-laki.

d. Ras/etnis

Orang kulit hitam di Amerika lebih mungkin menyukai idola kulit hitam dibandingkan dengan idola kulit putih begitu juga sebaliknya orang kulit putih Amerika lebih cenderung untuk menyukai idola kulit putih dibandingkan idola kulit hitam.

Menurut Stever (dalam Sukmana, 2015) menjelaskan faktor yang mempengaruhi seseorang menyukai idola sebagai berikut:

1. *Task attraction*, merupakan ketertarikan berdasarkan talenta yang dimiliki oleh idola.
2. *Identification attraction*, merupakan ketertarikan untuk mengidentifikasi atau meniru idola.
3. *Romantic attraction*, merupakan ketertarikan fans untuk ingin memiliki hubungan lebih dengan idolanya.

Berdasarkan uraian diatas, faktor-faktor yang mempengaruhi *celebrity worship* yaitu jenis kelamin, usia, keterampilan sosial dan ras etnis. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang menyukai idola adalah *task interaction*, *identifikation attraction*, dan *romantic attraction*.

#### **D. Keterampilan Sosial**

##### **1. Definisi Keterampilan Sosial**

Menurut Libet dan Lewinsohn (dalam Rahayuningtyas, 2013), keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menampilkan atau menunjukkan perilaku yang dinilai secara positif atau negatif oleh lingkungan. Namun, jika perilaku tersebut tidak baik maka akan diberikan hukuman oleh lingkungan.

Lain halnya dengan Goleman (2003) yang menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah cara mempelajari emosi orang lain. Cara ini disebut seni dalam menjalin hubungan satu dengan lain. Sejalan dengan



Goleman, Mustaqim (dalam Rahayuningtyas, 2013) menyatakan bahwa keterampilan sosial meliputi cara menangani 15 emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain dan dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial.

Menurut Hidayati (dalam Rahayuningtyas, 2013), keterampilan sosial adalah keterampilan yang berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Budiman (2006) yang mengemukakan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan untuk berkomunikasi, menyesuaikan diri, dan keterampilan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas, keterampilan sosial dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya sesuai dengan norma dan harapan yang ada dalam lingkungan sosialnya.

## **2. Aspek-Aspek Keterampilan Sosial**

Mustaqim (dalam Rahayuningtyas, 2013) menyatakan bahwa aspek-aspek keterampilan sosial adalah:

- a. Pengaruh yaitu melakukan taktik untuk mempengaruhi orang lain.
- b. Komunikasi adalah menyampaikan pesan yang jelas sehingga orang lain mudah untuk memahami.
- c. Manajemen konflik adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah.

- d. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk menjadi pemimpin dan memandu orang lain.
- e. Katalisator perubahan adalah kemampuan untuk memulai dan mengelola perubahan.
- f. Membangun hubungan adalah kemampuan untuk membangun hubungan baik dengan orang lain.
- g. Kolaborasi adalah kemampuan untuk bekerjasama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
- h. Kemampuan tim adalah kemampuan untuk menciptakan kekuatan kelompok dalam mencapai tujuan bersama.

Sama halnya dengan Cartledge dkk (dalam Istihana, 2015) yang mengemukakan bahwa ada empat aspek yang terkait dengan keterampilan sosial, yaitu:

- a. Perilaku terhadap lingkungan (*environmental behavior*) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan memperlakukan lingkungan hidupnya. Hal ini ditandai dengan kebersihan, gotong-royong dan bencana alam.
- b. Perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu dalam mengenal dan mengadakan hubungan dengan sesama individu lain. Hal ini ditandai dengan menerima pengaruh orang lain, berhadapan dan mengatasi konflik, memperoleh perhatian, membantu orang lain,

kerjasama, berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, dan bergaul secara informal.

- c. Perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*Self-related Behavior*) merupakan bentuk perilaku yang menunjukkan tingkah laku sosial individu terhadap dirinya sendiri. Hal ini ditandai dengan kemampuan menerima konsekuensi, berperilaku etis, menyatakan perasaan, sikap positif, dan bertanggung jawab.
- d. Perilaku yang berhubungan dengan tugas (*Task-related Behavior*) merupakan bentuk perilaku atau respon individu terhadap sejumlah tugas akademis. Hal ini ditandai dengan kemampuan mengerjakan suatu pekerjaan, berpartisipasi, mengikuti aturan aktifitas kelompok, kualitas pekerjaan.

Menurut Gresham, Sugai, & Horner (dalam Bremer & Smith, 2004) aspek-aspek keterampilan sosial sebagai berikut:

- a. Keterampilan berhubungan dengan teman sebaya (*peer relational skill*). Keterampilan yang berhubungan dengan teman sebaya dapat dilihat dari mengingat nama-nama teman, memperhatikan orang yang sedang berbicara, menggunakan kontak mata dengan orang lain ketika berbicara, menampung ide-ide maupun gagasan dari orang lain, berpartisipasi dalam diskusi, dan memiliki jiwa humor.
- b. Keterampilan pengaturan diri (*self-management skills*). Keterampilan yang berhubungan dengan pengaturan diri ditandai dari pemilihan kalimat, nada suara dalam berbicara, dan mengungkapkan perasaan diri sendiri.

- c. Keterampilan akademik (*academic skills*). Keterampilan ini ditandai dari mencermati pemahaman orang dan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan topik, meminta arahan atau bantuan kepada orang lain, dan aktif di dalam kelas ataupun organisasi.
- d. Keterampilan kepatuhan (*compliance skills*). Keterampilan ini ditandai dari ketepatan waktu, tetap bersama dalam kelompoknya, menjaga perasaan orang lain, dan menghargai setiap detik waktu.
- e. Keterampilan penegasan (*assertion skills*). Keterampilan ini ditandai dari menawarkan diri untuk menjelaskan atau mengklarifikasi suatu permasalahan atau konflik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek keterampilan sosial yang digunakan dalam penelitian ini menurut Cartledge dkk (dalam Istihana, 2015) yaitu perilaku terhadap lingkungan (*environmental behavior*), perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*), perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*self-related behavior*), perilaku yang berhubungan dengan tugas (*task-related behavior*).

### **3. Hubungan Keterampilan Sosial dengan Celebrity Worship**

*Celebrity worship* merupakan sindrom perilaku obsesif adiktif yang membuat fans tidak bisa lepas dari idolanya yang menyebabkan sebuah hubungan satu arah dari fans tersebut terhadap idola (hubungan parasosial). Menurut Chapman (dalam Sunarni, 2015) *celebrity worship* didefinisikan sebagai sebuah sindrom perilaku obsesif adiktif terhadap

selebriti dan segala sesuatu yang berhubungan dengan selebriti tersebut. *Celebrity worship* biasanya melibatkan satu atau lebih selebriti yang sangat disukai oleh individu sehingga individu seakan-akan tidak bisa terlepas dari hal-hal yang berhubungan dengan selebriti tersebut.

Sebagai contoh, fans selalu mencari tahu tentang idola mulai dari kegiatan idola di panggung dan kegiatan sehari-hari idolanya, sedangkan idolanya tidak mencari tahu mengenai kegiatan fans nya satu persatu. Interaksi yang terjadi hanyalah jika idola bertemu dengan fans di dalam ruangan konser atau ruangan fansign, selebihnya hanyalah hubungan satu arah. Para fans hanya dapat berkomentar melalui media sosial idolanya tanpa ada tanggapan dari idola maupun pihak agensinya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *celebrity worship* adalah keterampilan sosial. Individu dengan keterampilan sosial memiliki kemahiran dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Hidayati (dalam Rahayuningtyas, 2013) menyatakan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan yang berhubungan erat dengan kehidupan masyarakat. Sejalan dengan pendapat Budiman (2006) yang mengemukakan bahwa keterampilan sosial adalah keterampilan untuk berkomunikasi, menyesuaikan diri, dan keterampilan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain.

Remaja yang kurang memiliki keterampilan sosial biasa ditandai dengan kurangnya melakukan komunikasi dengan orang di sekitarnya dan sulit melakukan penyesuaian diri (Mutadin, 2014). Hal ini ditambahkan oleh Zulkifli (2005) yang mengatakan bahwa masa remaja termasuk masa

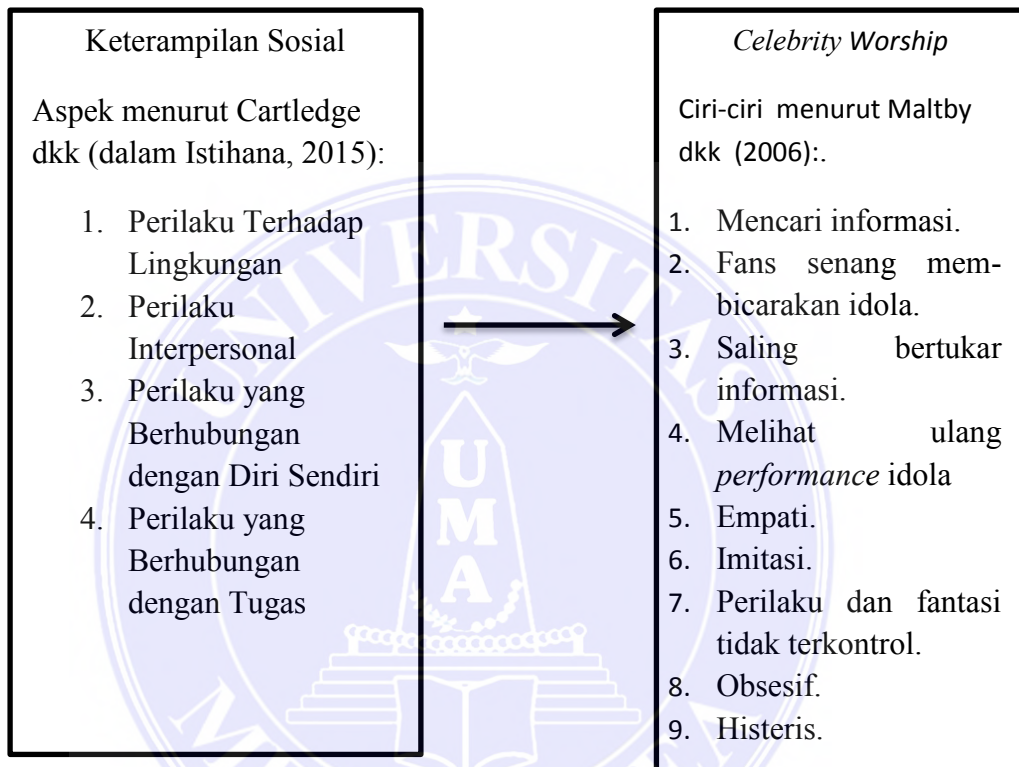
yang sangat menentukan mereka, karena pada masa ini mereka mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya. Mereka mengalami gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat. Sebagai contoh, remaja yang menyukai musik Kpop akan mendengarkan musik dengan volume yang tinggi sehingga mengganggu masyarakat disekitarnya. Remaja merasa ditolak oleh masyarakat karena tidak mampu menjalankan norma-norma yang sesuai di lingkungannya. Akibatnya, remaja mencari dan membentuk kelompok yang bisa menerimanya dan bebas mengekspresikan dirinya. Salah satu kelompok yang bisa menerimanya adalah kelompok penggemar idola Kpop. Dimana dalam kelompok ini remaja bebas mengekspresikan dirinya karena adanya kesamaan minat antara dirinya dengan anggota kelompoknya.

Bisa dikatakan bahwa keterampilan sosial remaja tinggi pada kelompoknya tetapi tidak dengan masyarakat. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Maltby (2003) bahwa keterampilan sosial yang buruk adalah penyebab semakin tingginya tingkat *celebrity worship*, dimana kekaguman terhadap idola sebagai pengisi kekosongan hati para remaja.

Penelitian yang dilakukan oleh Mustafa dan Halimah mengenai Hubungan antara Social Skill dengan Parasocial Relationship pada Wanita Dewasa Awal di Komunitas Exo-L Bandung dengan nilai koefisien korelasi sebesar  $r = - 0,536$  dengan signifikan  $p < 0,01$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima, artinya terdapat hubungan negatif

antara *social skill* dan *parasocial relationship*, semakin rendah *social skill* maka semakin kuat derajat *parasocial relationship*.

### E. Kerangka Konseptual



### F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, terdapat hubungan negatif antara keterampilan sosial dengan *celebrity worship* dengan asumsi semakin tinggi keterampilan sosial, maka semakin rendah *celebrity worship*. Demikian sebaliknya, semakin rendah keterampilan sosial, maka semakin tinggi *celebrity worship*.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. TIPE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012) tipe penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Karena penelitian ini akan meneliti hubungan antar variabel, maka penelitian ini menggunakan korelasi *product moment*.

#### B. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan, sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas adalah sebagai berikut:

Variabel terikat (Y) : *Celebrity Worship*

Variabel bebas (X) : Keterampilan sosial



## C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

### 1. *Celebrity Worship*

*Celebrity worship* adalah perilaku obsesif adiktif penggemar terhadap segala sesuatu yang berhubungan dengan artis atau selebriti idola mereka yang menyebabkan sebuah hubungan satu arah dari penggemar terhadap idola (hubungan parasosial). *Celebrity worship* diungkap dengan skala *celebrity worship* yang disusun berdasarkan ciri-cirinya menurut Maltby dkk yaitu fans tertarik untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai idolanya, fans senang membicarakan idola kepada teman-temannya, saling bertukar informasi mengenai idolanya, fans merasa tertarik untuk melihat lagi penampilan dari sang idola, empati, imitasi, fans memiliki perilaku dan fantasi tidak terkontrol terhadap idolanya, fans berperilaku obsesif terhadap idolanya dan fans kerap histeris jika melihat ataupun mendengar nama idolanya. Dengan asumsi semakin tinggi skor maka semakin tinggi kecintaan terhadap idola (*celebrity worship*), dan sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah pula kecintaan terhadap idola (*celebrity worship*).

### 2. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya sesuai dengan norma dan harapan yang ada dalam lingkungan sosialnya. Keterampilan sosial diungkap dengan skala keterampilan sosial yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut Cartledge dkk (dalam Istihana, 2015) yaitu perilaku terhadap lingkungan (*environmental behavior*), perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*),

perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*self-related behavior*), perilaku yang berhubungan dengan tugas (*task-related behavior*). Dengan asumsi semaki tinggi skor maka semakin tinggi keterampilan sosialnya, dan sebaliknya semakin rendah skor maka semakin rendah pula keterampilan sosialnya.

#### **D. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN**

##### **1. Populasi**

Menurut Arikunto (2010) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Dalam setiap penelitian populasi dan sampel merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang diteliti terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuhan yang mengukur gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Nawawi, 2001).

Maka dari itu penelitian ini populasinya adalah seluruh anggota komunitas *Korean Cultural Centre* Medan yang berjumlah 1000 anggota.

##### **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2010). Sampel yang diteliti sebanyak 70 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *accidental sampling* dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2012).

## E. METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data menurut Arikunto (2010) merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Penelitian ini menggunakan metode skala psikologi. Skala psikologi menurut Azwar (2010) merupakan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan jenis skala sikap model Likert. Skala sikap disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial. Pernyataan skala sikap terbagi atas dua macam, yaitu *favourable* (mendukung atau memihak pada objek sikap) dan *unfavourable* (tidak mendukung objek sikap). Penelitian ini menggunakan dua skala yaitu skala sikap *celebrity worship* dan keterampilan sosial.

### 1. Skala Sikap *Celebrity Worship*

Skala sikap *Celebrity Worship* menggunakan ciri-ciri perilaku fans terhadap idola oleh Maltby dkk yaitu fans tertarik untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai idolanya, fans senang membicarakan idola kepada teman-temannya, saling bertukar informasi mengenai idolanya, fans merasa tertarik untuk melihat lagi penampilan dari sang idola, empati, imitasi, fans memiliki perilaku dan fantasi tidak terkontrol terhadap idolanya, fans berperilaku obsesif terhadap idolanya dan fans kerap histeris jika melihat ataupun mendengar nama idolanya. Skala sikap *Celebrity Worship* mengikuti

skala model Likert yang disajikan pada subjek penelitian dengan empat alternatif jawaban untuk setiap item. Dalam memberikan jawaban subjek dipersilahkan memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia yang paling menggambarkan diri mereka sendiri. Keempat jawaban alternatif tersebut adalah SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Adapun pemberian nilai untuk pernyataan *favorable* (mendukung) diberi rentang skor 4 sampai 1, sedangkan pernyataan *unfavorable* diberi rentang skor 1 sampai 4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1 Rentangan Skor Skala Variabel**

Alternatif jawaban	Nilai Favorable (+)	Alternatif jawaban	Nilai Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Adapun kisi-kisi *blueprint* alat ukur dari *celebrity worship* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.2

Kisi-Kisi *Blueprint Celebrity Worship*

Ciri	Indikator	Favorable	Unfavorable	JUMLAH
Mencari informasi	Mencari skandal idola	33	37	2
	Mengikuti semua akun idola	4, 31	-	2
Menceritakan idola	Berbincang dengan teman mengenai idola	5	-	1
	Menetik/menceritakan perihal idola di blog pribadi	32,1	-	2
Saling bertukar informasi	Berbagi musik dan film idola	29	30	2
	Berbagi cerita saat bertemu idola	7	6	2
Selalu ingin melihat <i>performance</i> dari idola	Men- <i>download</i> musik/videoklip/film yang di bintang idola	2	3	2
	Menonton ulang musik/videoklip yang di mainkan idola	8	-	1
	Mengikuti konser/ <i>fansign</i> idola	9, 28	27	3
Empati	Menangis saat idola sedih	10	24	2
	Merasa tersakiti bila idola dilecehkan	11, 25	26	3
Imitasi	Meniru <i>style</i> idola	23	-	1
	Mengikuti gaya bicara idola	12	35	2
	Mengikuti tarian idola	22	34	2
Perilaku dan fantasi tidak terkontrol	Menganggap idola sebagai kekasih hati	13,17	18	3
	Meneror orang yang merebut hati idola	20	-	-
Berperilaku obsesif	Idola hanya miliknya	14,21	19, 36	4
Histeris	Berteriak saat menonton konser idola	16	-	1
	Pingsan saat bertemu idola	15	-	1
<b>JUMLAH</b>		<b>25</b>	<b>12</b>	<b>37</b>

## 2. Skala Sikap Keterampilan Sosial

Skala sikap keterampilan sosial menggunakan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Cartledge dkk (dalam Istihana, 2015) yaitu perilaku terhadap lingkungan (*environmental behavior*), perilaku interpersonal (*interpersonal behavior*), perilaku yang berhubungan dengan diri sendiri (*self-related behavior*), perilaku yang berhubungan dengan tugas (*task-related behavior*). Skala sikap keterampilan sosial mengikuti skala model Likert yang disajikan pada subjek penelitian dengan empat alternatif jawaban untuk setiap item. Dalam memberikan jawaban subjek dipersilahkan memilih satu dari empat alternatif jawaban yang tersedia yang paling menggambarkan diri mereka sendiri. Keempat jawaban alternatif tersebut adalah SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Adapun pemberian nilai untuk pernyataan *favorable* (mendukung) diberi rentang skor 4 sampai 1, sedangkan pernyataan *unfavorable* diberi rentang skor 1 sampai 4. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.3 Rentangan Skor Skala Variabel**

Alternatif jawaban	Nilai Favorable (+)	Alternatif jawaban	Nilai Unfavorable (-)
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Tidak Setuju (TS)	2	Tidak Setuju (TS)	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Adapun kisi-kisi *blueprint* alat ukur dari keterampilan sosial dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi *Blueprint* Keterampilan Sosial**

<b>Aspek</b>	<b>Indikator</b>	<b>Favorable</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>JUMLAH</b>
Perilaku terhadap lingkungan	Kebersihan	10,1	-	2
	Gotong Royong	31,5	4,8	4
	Bencana Alam	3,7	-	2
Perilaku Interpersonal	Menerima Pengaruh Orang Lain	9	2	2
	Berhadapan dan Mengatasi Konflik	6	30	2
	Memperoleh Perhatian	12,20	18	3
	Membantu Orang Lain	15, 11	-	2
	Kerja Sama	16,21	14	3
	Berpartisipasi dalam Kegiatan Masyarakat	13	19	2
Perilaku yang Berhubungan dengan Diri Sendiri	Kemampuan menerima konsekuensi	29	17	2
	Berperilaku etis	24	-	1
	Sikap Positif	25	-	1
	Bertanggung jawab	22,26	28	3
Perilaku yang Berhubungan dengan Tugas	Kemampuan melakukan suatu pekerjaan	23	27	2
<b>JUMLAH</b>		<b>21</b>	<b>10</b>	<b>31</b>

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Pada setiap penelitian haruslah berasal dari alat ukur yang mencerminkan fenomena apa yang diukur untuk itu perlu dilakukan analisis butir (validitas dan reliabilitas).

### 1. Validitas

Validitas menyangkut apa yang diukur tes dan seberapa baik tes itu bisa mengukur. Validitas tes memberi tahu tentang apa yang bisa disimpulkan dari skor-skor tes (Anastasi & Urbina, 2007).

Rumus yang digunakan dalam mencari validitas tersebut menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{n}}{\sqrt{\left(\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}\right)\left(\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}\right)}}$$

Keterangan:

- r : koefisien korelasi antar variabel bebas dengan variabel terikat
- $\Sigma xy$  : jumlah hasil kali antar skor variabel bebas dengan skor variabel terikat
- $\Sigma X$  : jumlah skor variabel x
- $\Sigma Y$  : jumlah skor variabel Y
- $\Sigma X^2$  : jumlah kuadrat skor variabel x
- $\Sigma Y^2$  : jumlah kuadrat skor variabel
- N : jumlah subjek

### 2. Reliabilitas

Menurut Anastasi & Urbina (2007) reliabilitas merujuk pada konsistensi skor yang telah dicapai oleh orang yang sama ketika mereka diuji-ulang dengan tes yang sama pada kesempatan berbeda. Reliabilitas artinya dapat



diandalkan sehingga skor bisa dipercaya. Analisis reliabilitas skala *celebrity worship* dengan keterampilan sosial dapat dipakai metode *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{K}{K-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

K : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma$  : jumlah varian butir

$\Sigma 12$  : varian total

## G. ANALISIS DATA

Berdasarkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, maka analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *Product Moment*, dengan tujuan utama penelitian ini yakni ingin melihat hubungan keterampilan sosial dengan *celebrity worship*. Sebelum dilakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis data *Product Moment*, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi dan uji hipotesis yaitu:

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah skor variabel yang diteliti mengikuti distribusi atau sebaran normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kolmogorov-smirnov untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dapat dilihat dari nilai

Asymp.Sig (2-tailed) dari perhitungan yang telah dilakukan. Apabila nilai  $p > 0,05$  maka data tersebut normal. Sebaliknya, bila nilai  $p < 0,05$  maka data tersebut tidak normal.

## 2. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yakni keterampilan sosial dan variabel terikat yakni *celebrity worship* pada komunitas KKCM. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dikatakan linier jika tidak ditemukan penyimpangan. Kaidah uji yang digunakan adalah jika  $p < 0,05$  berarti hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dinyatakan linier, tetapi jika  $p > 0,05$  maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linier.

## 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi sederhana yaitu untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara keterampilan sosial dengan *celebrity worship*. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan data yang akan dianalisis, maka akan dilakukan uji T dengan rumus sebagai berikut (dalam Supangat, 2010):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$r$  = Koefisien hubungan antara X dengan Y

$r^2$  = Koefisien determinan X terhadap Y

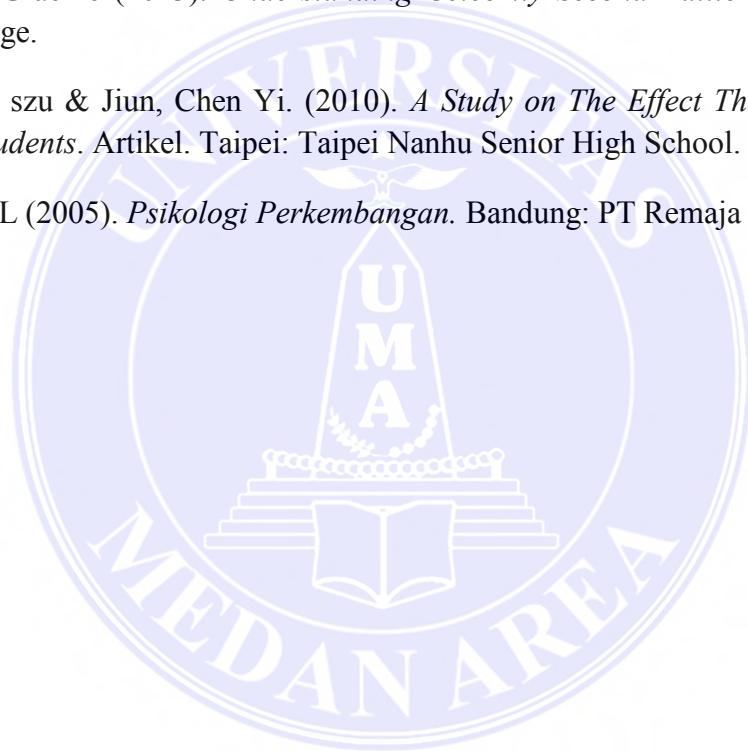
$n$  = Jumlah subjek penelitian

## DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, Anne & Urbina, Susana (2007). *Tes Psikologi Edisi Ketujuh*. Jakarta: Penerbit PT Indeks.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arum, Riyadini K.H. (2014). *100 Fans Rela Pulang – Pergi Yogyakarta – Jakarta Demi KonserEXO*. Diakses dari <http://hot.detik.com/read/2014/09/06/13481826832621577/100-fans-rela-pulang-pergi-yogyakaarta-jakarta-demi-konser-exo> pada tanggal 28 Desember 2017.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ballatine, Paul W. & Martin, Brett A.S. (2005). *Forming Parasocial Relationship in Online Communities. Advance in Consumers Research*. Jurnal vol. 9.
- Bremmer, Christine D. & John Smith (2004). *Teaching Sosial Skills*. National Center on Secondary Education and Transition. Vol 3. Issue 5.
- Budiman, Nanang (2006). *Memahami Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Darfiyanti, Dita & M.G., Bagus Ani Putra (2012). *Pemujaan Terhadap Idola Pop Sebagai Dasar Intimate Relationship pada Dewasa Awal: Sebuah Studi Kasus*. Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial Universitas Airlangga.
- Evita, Puspita Sari. (2013). *Hubungan Celebrity Worship dengan Psychological Ownership pada Fans K-Pop*. Jurnal. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Gunarsa, S. D. (2003). *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Goleman, Daniel (1999) *Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Utama.
- Hurlock, Elizabeth B. (1980) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kertajaya, Hermawan (2008) *Arti Komunitas*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- King, Laura A. (2010) *Psikologi Umum Buku 1*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Kusumastuti, Ambar (2014) *Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lawry, Aaron Charles. (2013). *The Role of Parasocial Interaction and Social Media Participation in The Two Step Flow of Communication*. Dissertation. Arizona: The University of Arizona.
- Maltby, J., Houran, M.A., & McCutcheon, L.E (2003). *A Clinical Interpretation of Attitudes and Behaviors Associated with Celebrity Worship*. The Journal of Nervous and Mental Diseases.
- Maltby, Jhon, Chapman, Moore, Jhon D (2004). *Celebrity Worship, Cognitive Flexibility, and Social Complexity*. Journal of Personality and Individual Differences.
- Maltby, Jhon, Chapman, Moore, Jhon D (2006). *Extreme Celebrity Worship, Fantasi Proneness and Dissociation: Developing the measurement and Understanding of Celebrity Worship within Clinical Personality Context*. Personalities and Individual Difference.
- Maltby, Jhon & Day, Liza (2011). *Celebrity Worship and Incidence of Elective cosmetic Surgery: Evidence of a link among young Adults*. Journal of Adolenscent Health.
- Mutadin, Zainun (2014). *Mengembangkan Keterampilan Sosial pada Remaja*. Diunduh dari <http://www.p2tp2aaceh.com/2014/05/mengembangkan-ketrampilan-sosial-pada.html> pada tanggal 13 Februari 2018.
- Ninggalih. (2011). *Waspada Demam Idola*. Diunduh dari <http://majalah1000-guru.net/2011/10/waspadai-demam-idola> pada tanggal 1 Januari 2018.
- Rahayuningtyas, D. I. (2013) *Peningkatan Keterampilan Sosial Menggunakan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas VB SD Negeri Panambangan Kecamatan Cilonggok*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Santrock, John W. (2007). *REMAJA JILID 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Schlecht, Christina (2013). *Celebrities Impact on Branding*. Colombia: Colombia Busines School.
- Sheridan, L., North, A., Maltby, J. & Gillet, R. (2007). *Celebrity Worship, Addiction and Criminality. Article Psychology, Crime and Law*.
- Sugiyono (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Sukmana, P. D., & Mardawan, Oki (2015). *Studi Deskriptif mengenai Interaksi Parasosial pada Dewasa Awal di Komunitas Fans Exo Bandung*. Jurnal Fakultas Psikologi. Universitas Islam Bandung.
- Sunarni (2015). *Pengaruh Celebrity Worship Terhadap Identitas Diri Remaja Usia SMA di Kota Yogyakarta*. Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supangat, Andi (2010) *Statistika : Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan NonParametrik Edisi 3*. Jakarta: Kencana
- Soerjono Soekanto (1983). *Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Turner, Graeme (2013). *Understanding Celebrity Second Edition*. Los Angeles: Sage.
- Wei, Fu szu & Jiun, Chen Yi. (2010). *A Study on The Effect That Idol have on Students*. Artikel. Taipei: Taipei Nanhua Senior High School.
- Zulkifli L (2005). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



## Reliability

### Scale: Skala Keterampilan Sosial

**Case Processing Summary**

		N	%
Valid		70	100,0
Cases Excluded <sup>a</sup>		0	,0
Total		70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,829	24

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
KS1	3,26	,530	70
KS2	2,34	,720	70
KS3	2,97	,589	70
KS4	2,80	,734	70
KS5	2,94	,657	70
KS6	2,79	,535	70
KS7	3,14	,708	70
KS8	3,60	,522	70
KS9	2,94	,634	70
KS10	2,40	,891	70
KS11	2,23	,783	70
KS12	1,90	,640	70
KS13	3,17	,613	70
KS14	2,61	,786	70
KS15	2,06	,832	70
KS16	2,23	,871	70
KS17	2,14	,728	70
KS18	2,26	,846	70
KS19	2,89	,627	70
KS20	2,74	,652	70

KS21	2,21	,815	70
KS22	2,90	,663	70
KS23	2,46	,774	70
KS24	2,26	,695	70

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KS1	59,99	56,014	,315	,825
KS2	60,90	53,772	,427	,820
KS3	60,27	56,490	,321	,828
KS4	60,44	56,076	,398	,830
KS5	60,30	54,532	,395	,822
KS6	60,46	53,788	,601	,816
KS7	60,10	53,454	,468	,819
KS8	59,64	57,595	,317	,831
KS9	60,30	54,909	,371	,823
KS10	60,84	49,207	,703	,805
KS11	61,01	53,029	,452	,819
KS12	61,34	55,185	,336	,824
KS13	60,07	56,589	,398	,829
KS14	60,63	53,135	,440	,820
KS15	61,19	54,182	,320	,826
KS16	61,01	50,304	,626	,810
KS17	61,10	54,613	,339	,824
KS18	60,99	49,753	,698	,806
KS19	60,36	58,349	,306	,836
KS20	60,50	56,341	,307	,829
KS21	61,03	53,217	,414	,821
KS22	60,34	56,460	,390	,830
KS23	60,79	55,736	,313	,830
KS24	60,99	52,855	,340	,816

24x5/12 =60

## Reliability

### Scale: Skala Celebrity Worship

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	70	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	70	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
,868	26

**Item Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
CW1	3,33	,812	70
CW2	3,51	,531	70
CW3	2,79	,657	70
CW4	3,47	,653	70
CW5	3,44	,629	70
CW6	1,89	,808	70
CW7	3,47	,717	70
CW8	3,10	,764	70
CW9	2,00	,742	70
CW10	2,33	,775	70
CW11	2,30	,998	70
CW12	3,27	,867	70
CW13	2,74	,863	70
CW14	1,99	,825	70
CW15	2,56	1,002	70
CW16	2,20	1,111	70
CW17	3,37	,618	70
CW18	3,14	,708	70
CW19	2,04	,751	70
CW20	2,91	,830	70



CW21	3,37	,745	70
CW22	3,33	,675	70
CW23	2,89	,941	70
CW24	3,16	,715	70
CW25	2,20	,926	70
CW26	2,31	,808	70

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
CW1	69,79	91,185	,524	,860
CW2	69,60	95,490	,403	,864
CW3	70,33	93,064	,510	,861
CW4	69,64	92,001	,601	,859
CW5	69,67	93,470	,501	,861
CW6	71,23	97,686	,301	,872
CW7	69,64	93,711	,413	,863
CW8	70,01	92,797	,447	,862
CW9	71,11	93,146	,437	,863
CW10	70,79	93,939	,361	,865
CW11	70,81	89,748	,487	,861
CW12	69,84	90,192	,548	,859
CW13	70,37	89,425	,600	,857
CW14	71,13	93,853	,339	,865
CW15	70,56	87,729	,598	,857
CW16	70,91	90,108	,408	,864
CW17	69,74	92,078	,632	,859
CW18	69,97	94,985	,324	,866
CW19	71,07	97,198	,348	,870
CW20	70,20	90,133	,580	,858
CW21	69,74	96,745	,381	,869
CW22	69,79	92,374	,549	,860
CW23	70,23	91,512	,420	,863
CW24	69,96	91,752	,562	,859
CW25	70,91	92,166	,390	,864
CW26	70,80	99,061	,315	,874

$26 \times 5 / 2 = 65$

## NPar Tests

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		celebrity worship	ketrampilan sosial
N		70	70
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	73.11	51.24
	Std. Deviation	6.998	7.668
Most Extreme Differences	Absolute	.150	.092
	Positive	.095	.092
	Negative	-.150	-.076
Kolmogorov-Smirnov Z		1.251	.772
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087	.591
a. Test distribution is Normal.			

## Means

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
CelebrityWorship * KeterampilanSosial	70	100,0%	0	0,0%	70	100,0%

### Report

#### CelebrityWorship

KeterampilanSosial	Mean	N	Std. Deviation
49	62,00	1	.
50	53,00	1	.
52	77,33	3	3,512
53	77,50	2	,707
54	79,00	4	2,944
55	79,50	4	3,873

56	74,50	2	9,192
57	42,00	4	8,083
59	41,00	2	9,899
60	41,00	1	.
61	67,50	2	,707
62	75,20	5	8,871
63	78,00	3	9,644
64	68,00	2	12,728
65	72,11	9	10,529
66	46,00	2	11,314
67	62,75	4	9,179
68	53,00	2	12,728
69	55,00	4	6,164
70	46,20	5	9,859
72	57,00	1	.
74	65,00	1	.
75	41,00	1	.
76	43,00	2	8,485
77	57,00	1	.
80	42,00	1	.
86	44,00	1	.
Total	51,24	70	9,998

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CelebrityWorship * KeterampilanSosial	(Combined)	3754,680	26	144,411	1,976	,023
	Between Groups	1286,943	1	1286,943	17,610	,000
	Deviation from Linearity	2467,737	25	98,709	1,351	,189
	Within Groups	3142,406	43	73,079		
	Total	6897,086	69			

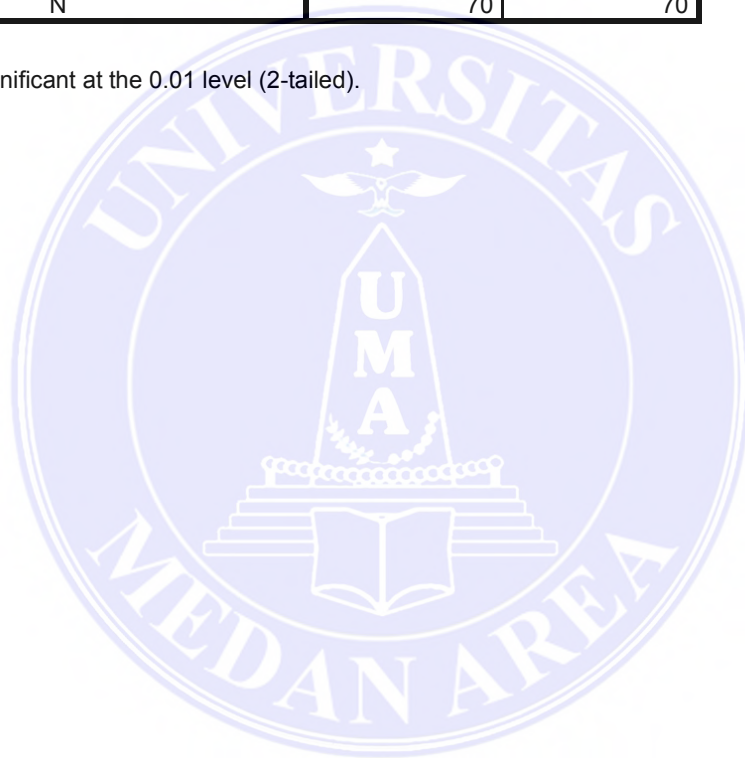
Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
CelebrityWorship * KeterampilanSosial	-,432	,187	,738	,544

## Correlations

		KeterampilanSo sial	CelebrityWorshi p
KeterampilanSosial	Pearson Correlation	1	-,432**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	70	70
CelebrityWorship	Pearson Correlation	-,432**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	70	70

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Nomor : 001/SBP/KCCM/VII/2018  
Lampiran :  
Hal : **Surat Balasan Penelitian**

Kepada Yth :  
Universitas Medan Area  
Fakultas Psikologi  
Di-  
Medan

Dengan hormat,

Merujuk pada surat yang masuk kepada kami dengan nomor surat 1352/FPSI/01.10/VII2018, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurul Fatha Rani  
Jabatan : Ketua Komunitas *Korean Culture Centre* Medan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Nadira Wulandari Nasution  
Npm : 14 860 0232  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Telah selesai melakukan penelitian di Komunitas *Korean Culture Centre* Medan, terhitung mulai tanggal 26 Juli 2018 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Hubungan Keterampilan Sosial dengan *Celebrity Worship* pada Remaja di Komunitas *Korean Culture Centre* Medan**".

Dengan demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Mengetahui,  
Ketua Komunitas KCC Medan



(Nurul Fatha Rani)



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 📠 (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 1352 /FPSI/01.10/VII/2018  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 18 Juli 2018

Yth, Ibu Nurul Fatha Rani Ketua Komunitas Korean Culture Centre Medan  
Jl. Orion No. 12-14 Medan Petisah  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Nadira Wulandari Nasution  
NPM : 14 860 0232  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di Nurul Fatha Rani Ketua Komunitas Korean Culture Centre Medan Jl. Orion No. 12-14 Medan Petisah guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Keterampilan Sosial dengan Celebrity Worship pada Remaja di Komunitas Korean Culture Centre Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Komunitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,  
  
Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip